

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yaitu jenis pengukuran penelitian yang menghasilkan skor numerik kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik dan dilakukan interpretasi untuk diringkas secara objektif (Gravetter & Forzano, 2018). Pendekatan kuantitatif deskriptif digunakan di penelitian ini untuk menyatukan data EI pada generasi Z di Indonesia yang kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif.

#### **3.2. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian merupakan fenomena yang akan diukur dalam suatu penelitian (Coolican, 2014). Variabel yang digunakan pada penelitian ini hanya satu variabel yaitu *emotional intelligence* (EI). Petrides et al. (2007) mendefinisikan EI merupakan persepsi diri yang termasuk dalam kepribadian yang berkaitan dengan kemampuan emosionalnya.

##### **3.2.1. Definisi Operasional *Emotional Intelligence***

EI merupakan skor total dari *Trait Emotional Intelligence Questionnaire Short Form* (TEIQue-SF) yang berasal dari teori Petrides (2007) dengan empat dimensi yaitu *emotionality*, *well-being*, *sociability*, *self-control*, dan *facets* tambahan yaitu *self-motivation* serta *adaptability*. Tingginya skor EI maka generasi Z akan mampu mengendalikan diri khususnya emosi, kemampuan bersosialisasi, mengatasi tantangan, hingga mengatur stres. Sebaliknya, EI yang rendah akan semakin rendah generasi Z dalam mengendalikan diri khususnya emosi, kemampuan bersosialisasi, mengatasi tantangan, hingga mengatur stres.

#### **3.3. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah individu yang masuk pada suatu kelompok yang akan menjadi responden dalam suatu penelitian (Gravetter & Forzano, 2018). Populasi penelitian ini yakni generasi Z di Indonesia yang lahir pada tahun 1997-2012.

Data Badan Pusat Statistik (2023) menampilkan sebanyak 66 juta (24%) generasi Z di Indonesia dari total populasi di Indonesia.

Menurut Gravetter dan Forzano (2018), sampel merupakan sekelompok individu yang masuk ke dalam jumlah yang lebih kecil untuk menjadi target suatu penelitian. Teknik *convenience sampling* digunakan untuk mengumpulkan sampel. *Convenience sampling* merupakan pemilihan partisipan dari lokasi yang dapat diakses dengan mudah dengan karakteristik pada sampel penelitian yang sudah sesuai (Gravetter & Forzano, 2018). Jumlah sampel pada penelitian ini diambil dari jumlah populasi dengan taraf kesalahan (*significant error*) sebesar 5% berdasarkan acuan pada tabel *Isaac* dan *Michael*, sehingga sampel yang digunakan adalah 349 orang (Sugiyono, 2018). Terdapat karakteristik partisipan yang digunakan pada penelitian ini yakni:

1. Lahir pada tahun 1997-2012.
2. Warga Negara Indonesia

### **3.4. Instrumen Penelitian**

TEIQue-SF merupakan instrumen yang digunakan pada penelitian ini dikemukakan oleh Petrides et al. (2007) dan sudah disesuaikan menggunakan Bahasa Indonesia yang diterjemahkan oleh Febriana dan Fajrianti (2021). EI diukur menggunakan alat ukur TEIQue-SF. TEIQue-SF yang telah diterjemahkan oleh Febriana dan Fajrianti (2021) ke versi Bahasa Indonesia memiliki hasil reliabilitas 0,981 yang artinya alat ukur tersebut dapat digunakan.

#### **3.4.1. Deskripsi Instrumen TEIQue-SF**

Alat ukur TEIQue-SF yang dikemukakan oleh Petrides (2007) digunakan pada penelitian ini sudah disesuaikan menggunakan Bahasa Indonesia yang diterjemahkan oleh Febriana dan Fajrianti (2021). Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk menguji psikometri. Metode *content validity* dilakukan dalam pengujian validitas dengan menggunakan *expert judgement* (Shultz et al., 2014) Metode *internal consistency* dilakukan dalam pengujian reliabilitas dengan menggunakan *cronbach's Alpha*. Kuesioner disebarkan secara *online* kepada 53 responden. Alat ukur ini mempunyai empat skor dimensi yaitu *emotionality*, *well-being*, *sociability*, *self-control*, dan *facets* tambahan yaitu *self-motivation* serta

*adaptability*. Skala *likert* digunakan pada penelitian ini yang terdiri dari Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Agak Tidak Setuju (3), Netral (4), Agak Setuju (5), Setuju (6), Sangat Setuju (7), dan untuk pernyataan R atau (-) skoring dibalik. Tabel 3.1. merupakan *blue print* TEIQue-SF yang digunakan pada penelitian ini.

**Tabel 3.1 Blue Print TEIQue-SF**

Dimensi	Nomor Aitem		Jumlah Aitem
	Favorable	Unfavorable	
<i>Emotionality</i>	1*, 6, 17*, 23*	2, 8, 16, 28	8
<i>Self-control</i>	15, 19, 30	4, 22, 25*	6
<i>Sociability</i>	9, 11*, 21	7, 13, 26	6
<i>Well-being</i>	20, 24, 27	5, 10, 12	6
<i>Facets Tambahan</i>	3, 29	14, 18	4
Total	15	15	30

Keterangan:

\*aitem yang dieliminasi.

### 3.4.2. Pengujian Psikometri

Pengujian psikometri dilakukan untuk mendapatkan hasil penelitian dengan alat ukur TEIQue-SF yang valid dan reliabel. Metode *content validity* dengan *expert judgement* dilakukan untuk pengujian validitas. Uji reliabilitas dilakukan dengan menyebarkan *Google Form* berisi kuesioner alat ukur secara *online* kepada 53 responden dan dihitung nilai *Cronbach's Alpha* menggunakan JASP 0.18.0.

#### 1. Uji Validitas Alat Ukur TEIQue-SF

Metode *content validity* dilakukan untuk menguji validitas alat ukur TEIQue-SF. Pada metode *content validity* dengan *expert judgement* yaitu dosen pembimbing melakukan pemeriksaan pada *aitem-aitem* di alat ukur TEIQue-SF yang telah disesuaikan ke bahasa Indonesia oleh Febriana dan Fajrianthi (2021) sudah valid atau belum. *Expert judgement* memeriksa dan memberikan komentar pada beberapa *aitem* agar lebih mudah dipahami oleh responden pada penelitian ini yaitu generasi Z di Indonesia. Setelah *aitem* dinyatakan valid, peneliti melakukan uji keterbacaan kepada lima responden generasi Z berusia 16-27 tahun di Indonesia. Ada beberapa *aitem* yang kurang dipahami oleh responden pada saat uji keterbacaan yaitu *aitem* nomor 1, 6, 11, dan 24. Maka dari itu, peneliti melakukan revisi dibantu oleh *expert judgement* agar seluruh *aitem* dipahami dengan baik dan alat ukur TEIQue-SF dapat digunakan.

## 2. Uji Reliabilitas Alat Ukur TEIQue-SF

Uji reliabilitas yang digunakan yakni dengan metode *internal consistency* yaitu *Cronbach's Alpha* dengan menggunakan JASP 0.18.0.0. Hasil koefisien reliabilitas yaitu 0,833 dengan melihat dari acuan batasan koefisien reliabilitas berdasarkan Shultz et al., (2014) yaitu  $\geq 0,70$  bahwa alat ukur TEIQue-SF dapat dikatakan reliabel. Artinya, *item* pada alat ukur TEIQue-SF akan menghasilkan skor yang konsisten satu sama lain.

## 3. Analisis Aitem Alat Ukur TEIQue-SF

Analisis *item* bertujuan untuk meningkatkan koefisien reliabilitas dari alat ukur penelitian (Azwar, 2012). Analisis *item* pada penelitian ini dengan menggunakan metode *item discrimination*. Setiap *item* yang baik mempunyai nilai *item-test correlation* yaitu  $\geq 0,25$  sedangkan *item* yang mempunyai nilai kurang dari 0,25 akan dieliminasi (Azwar, 2012).

Peneliti melakukan eliminasi *item* secara bertahap dari *item-rest correlation* terendah. Terdapat lima *item* yang dieliminasi karena mempunyai nilai *item-rest correlation* kurang dari 0,25 yaitu nomor 1. E\_EE (-0,120), 11. S\_EM (0,227), 17. E\_TE (0,069), 23. E\_EP (-0,182), dan 25. SC\_SM (-0,088). Setelah dilakukan eliminasi *item*, hasil koefisien reliabilitas meningkat menjadi 0,872.

### 3.5. Teknik Analisis Data

Teknik statistik deskriptif dipergunakan pada teknik analisis penelitian ini. Teknik statistik deskriptif menyajikan gambaran keseluruhan variabel dan responden penelitian berdasarkan faktor-faktor yang memengaruhinya (Sugiyono, 2018). Terdapat beberapa hal yang dapat dilihat yaitu usia, jenis kelamin, dan domisili. Perhitungan teknik statistik deskriptif melakukan perhitungan dengan *mean* empirik, *mean* teoritik, standar deviasi, dan skor minimum dan maksimum, dengan menggunakan aplikasi JASP versi 0.18.0.

### 3.6. Prosedur Penelitian

Penelitian ini memiliki variabel penelitian yaitu *emotional intelligence*. Alat ukur yang akan digunakan yaitu TEIQue-SF. Terdapat beberapa tahapan pada penelitian ini mulai dari pengambilan data hingga proses olah data, yakni:

1. Peneliti membuat surat pengantar izin penelitian kepada pihak kampus untuk diserahkan kepada pihak sekolah guna untuk keperluan mengambil data secara langsung ke sekolah.
2. Peneliti membuat kuesioner di *Google Form* berdasarkan *aitem-aitem* dari alat ukur TEIQue-SF.
3. Kuesioner dikirim secara *online* melalui jejaring sosial seperti *WhatsApp*, *X*, *Instagram*, dan *Telegram* berdasarkan karakteristik pada penelitian ini. Selain itu, kuesioner juga disebarluaskan secara *offline* dengan berkunjung langsung ke beberapa sekolah.
4. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan pengecekan kesesuaian data berdasarkan pengisian kuesioner dengan karakteristik subjek penelitian. Apabila ada data yang tidak sesuai maka data akan dibuang.
5. Setelah pengecekan data, peneliti melakukan skoring pada *aitem-aitem* yang digunakan. Selanjutnya, peneliti melakukan penjumlahan skor total variabel EI melalui *Microsoft Excel*.
6. Kemudian, dilakukan *coding* data dan perhitungan menggunakan statistik deskriptif kategorisasi faktor yang memengaruhi untuk menyajikan gambaran secara umum penelitian.
7. Selain itu, peneliti melakukan perhitungan kategorisasi berdasarkan faktor yang memengaruhi untuk melihat persepsi diri responden.
8. Peneliti membuat kesimpulan berdasarkan hasil yang sudah diperoleh dalam penelitian.